

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PELAJARAN KIMIA KELAS XII MIPA

Supriyani¹⁾, Eny Winaryati²

¹⁾Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: Supriivani02@gmail.com

²⁾Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang
email : Enywinaryati@unimus.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factor that influence the learning outcomes of students in chemistry class XII MIPA in SMA X. The research method used is descriptive research method through a qualitative approach. Data sources amounted to 32 students. The result of data analysis show that internal and external factor influence students learning outcomest of students 'interests, motivation, physiology, learners' activeness, mastery of the material learning method, and readiness of learning, while external factor which consist of teaching methods, classrooms (facilities), family environment, learning resources, school, environment, teacher discipline community environment and curriculum.

Keywords: internal factor, external factor, learning

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi, (Siregar dan Hartini : 2010). Melalui kegiatan pembelajaran, guru akan menyampaikan bahasan-bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang kompleks. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya misalnya pokok bahasan dan peserta didik. pokok bahasan dan peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pembelajaran yang tuntas maka keduanya perlu mendapat perhatian khusus. Terdapat berbagai perilaku dan karakteristik peserta didik yang unik, yang akan dijumpai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan (Irham M dan Wiyani N.A . 2013 : 260)

Peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar akan dipengaruhi oleh berbagai factor, hal ini berpengaruh bukan hanya pada aktifitas yang tengah dilakukan akan tetapi juga hasil belajar peserta didik tersebut. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh factor dari dalam diri (internal) dan diluar (eksternal). Factor internal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : factor fisiologis meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani, sedangkan factor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. Factor eksternal dapat digolongkan menjadi 2 yaitu factor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, sedangkan factor instrumental berupa kurikulum, sarana dan guru (Munadi, 2010 : 24-25)

Wahya (2001) mengatakan ilmu kimia sebagai salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep, proses sains,

melatih kerja ilmiah dan sikap ilmiah peserta didik. Ilmu kimia pada hakekatnya dapat dipandang sebagai produk dan proses. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip kimia, sedangkan kimia sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya, (Tu'u, 2004 : 75). Prestasi belajar peserta didik yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat peserta didik meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka jangan diharapkan bahwa seseorang dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, (Slameto, 2003 : 57)

Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dan mendapatkan prestasi yang baik daripada peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Apabila kondisi kesehatan peserta didik terganggu maka proses belajar juga akan terganggu, selain itu peserta didik tersebut akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, dan badannya terasa lemah. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga, (Slameto, 2003 : 55). Selain kondisi kesehatan, minat juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, maka peserta didik akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ada daya listrik baginya sehingga bahan pelajaran tersebut lebih mudah dipelajari dan disimpan. Selain itu, dalam belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, gigih tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya, (Djamarah, 2008 : 200)

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar peserta didik. Pada bidang kimia prestasi belajar peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran kimia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA X ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran kimia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA X ?.

2. METODE PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas XII MIPA SMA X pada tanggal 5 Agustus sampai 23 Agustus 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner. Metode kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja Untuk tiap pertanyaan terdiri atas 4 alternatif jawaban dengan skor : 1) Jawaban a diberi skor 4, 2) Jawaban b diberi skor 3, 3) Jawaban c diberi skor 2, 4) Jawaban d diberi skor 1. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran kimia pada peserta didik kelas XII

MIPA SMA X dapat diketahui bahwa dari daftar nilai ulangan harian dan dapat juga diketahui data tentang daftar nama peserta didik serta jumlah peserta didik yang menjadi populasi dan penentuan sampel. Penelitian observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi peserta didik, kegiatan belajar mengajar, alat pengajaran yang digunakan dan kondisi sekolah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor. Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor mana saja yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran kimia pada peserta didik kelas XII MIPA SMA X.

Persentase setiap domain dirumuskan sebagai berikut

$$\% \text{ domain} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden per domain}}{\text{Total jawaban responden per indikator}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis akan diperoleh total domain dari seluruh indikator. Besarnya persentase setiap indikator yang mempengaruhi hasil belajar kemudian dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Indikator} = \frac{\text{Jumlah domain per indikator}}{\text{Total domain seluruh indikator}} \times 100\% \text{ (Wahyuningsih,2015)}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Didalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar mata pelajaran kimia pada peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri X terdiri dari dua faktor yaitu :

No.	Variabel	Indikator
1.	Faktor Internal	
	a. Motivasi	1. Keinginan menguasai materi 2. Perhatian terhadap materi 3. Ketelitian mengerjakan soal 4. Minat membaca buku 5. Keaktifan bertanya 6. Usaha memahami materi
	b. Kesiapan peserta didik	1. Waktu belajar 2. Frekuensi belajar setiap hari 3. Cara mempelajari bahan pelajaran 4. Cara mengerjakan tugas 5. Variasi dalam belajar
	c. Penguasaan materi	1. Minat membaca buku 2. Keinginan menguasai materi 3. Kesulitan mengerjakan tugas
2.	Faktor Eksternal	
	a. Lingkungan keluarga	1. Suasana rumah atau kondisi tempat tinggal 2. Fasilitas belajar 3. Dorongan atau motivasi orang tua

1. Lingkungan Keluarga

Sub variabel lingkungan keluarga terdiri dari 3 faktor yaitu suasana rumah, motivasi orang tua, dan kondisi tempat tinggal.

Tabel 1. Suasana Rumah, motivasi orang tua, dan kondisi tempat tinggal

No	Suasana Rumah	Motivasi Orang Tua	Kondisi Tempat Tinggal
	Keterangan Presentase	Keterangan Presentase	Keterangan Presentase

		jawaban responden		jawaban responden		jawaban responden
1	Tenang	75 %	Sangat sering	9,4%	Tenang	75 %
2	Cukup ramai	18,7 %	Sangat sering	3,1%	Cukup ramai	18,7 %
3	Ramai	6,3 %	Kadang- kadang	34,4%	Ramai	6,3 %
4	Sangat ramai	0%	Tidak pernah	53,1%	Sangat ramai	0%

Di lihat dari tabel indikator suasana rumah tampak bahwa 75% menunjukkan bahwa suasana rumah peserta didik dalam keadaan tenang, sedangkan 6,3 % menunjukkan bahwa suasana rumah peserta didik dalam keadaan ramai. Data diatas menunjukkan bahwa suasana peserta didik ketika belajar sebagian besar (75%) belajar pada kondisi tenang.

Hamalik, (2008 : 51-52) mengatakan bahwa suasana belajar, kegiatan belajar harus terbangun suasana belajar yang kondusif dan tenang, agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut suasana rumah merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar untuk lingkungan keluarga. Dengan suasana rumah yang tenang dan nyaman dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Apabila suasana rumah tempat tinggal peserta didik dalam keadaan tenang, maka peserta didik akan mudah berkonsentrasi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik.

Dari hasil analisis tabel indikator motivasi orang tua tampak bahwa sebanyak 9,4% menunjukkan bahwa orang tua peserta didik sangat sering memberikan motivasi terhadap belajar anaknya sedangkan 53,1% menunjukkan bahwa orang tua peserta didik tidak pernah memberikan motivasi terhadap belajar anaknya. Data diatas menunjukkan bahwa motivasi dari orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sudjana, (2016 : 62) mengatakan bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut motivasi orang tua merupakan variabel yang memberikan kontribusi besar untuk lingkungan keluarga. Apabila orang tua memberikan motivasi belajar, maka peserta didik akan merasa diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga peserta didik tersebut ada motivasi dan dorongan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Namun dari tabel tersebut presentase yang paling besar adalah peserta didik tidak pernah mendapatkan motivasi dari orang tua hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena kurang dukungan dan semangat dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar, tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya dan menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Karena motivasi dari orang tua sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sedangkan dari tabel indikator kondisi tempat tinggal tampak bahwa sebanyak 75% menunjukkan bahwa pada saat belajar kondisi tempat tinggal peserta didik dalam keadaan tenang, sedangkan 6,3% menunjukkan bahwa pada saat belajar tempat tinggal peserta didik dalam keadaan ramai. Data diatas menunjukkan bahwa kondisi tempat tinggal peserta didik ketika belajar sebagian besar (75%) peserta didik belajar pada keadaan tenang.

Mariyana, (2010 :16) mengemukakan bahwa “ Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang”. Sedangkan menurut Yamin, (2011 :297) “ Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar”. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut kondisi tempat tinggal merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kecil untuk lingkungan keluarga. Dengan kondisi tinggal yang nyaman dan tenang untuk belajar, memudahkan peserta didik dalam belajar. Karena tempat tinggal yang tenang akan mudah berkonsentrasi untuk belajar dan mudah memahami materi karena peserta didik fokus dengan materi yang dipelajari.

2. Penguasaan materi

Tabel 2. Minat membaca buku, keinginan menguasai materi, dan kesulitan mengerjakan tugas.

No.	Minat membaca buku		Keinginan menguasai materi		Kesulitan mengerjakan tugas	
	Keterangan	Presentase jawaban responden	Keterangan	Presentase jawaban responden	Keterangan	Presentase jawaban responden
1	Lebih dari 3 buku	6,3%	Sangat tertarik	9,4%	Kurang dari 20%	3,1%
2	2 buku	21,9%	Cukup tertarik	50%	Antara 20%-40%	59,4%
3	1 buku	59,3 %	Kurang tertarik	37,5%	Antara 40%-60%	25%
4	Tidak pernah membaca buku	12,5%	Tidak tertarik	3,1%	Lebih dari 60%	12,5%

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 12,5% menunjukkan bahwa dalam sebulan minat peserta didik tidak pernah membaca buku, sedangkan 59,3% menunjukkan bahwa peserta didik membaca 1 buku literatur kimia. Data diatas menunjukkan bahwa dalam penguasaan materi peserta didik ketika belajar sebagian besar (59%) membaca 1 buku.

Menurut Harimurti Krindalaksana, (1984 : 122), “ membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua. Menurut Henry Guntur. T,(2013 : 9-10) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut minat membaca buku merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar untuk penguasaan materi. Peserta didik yang tidak pernah membaca buku sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh peserta didik, karena membaca buku dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan membaca peserta didik dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, Gray dan Rogers (dalam Zaif : 2011). Sedangkan yang suka atau mempunyai keinginan untuk membaca, maka peserta didik tersebut akan cepat paham dan mengerti mengenai materi yang dipelajarinya. Karena dengan membaca dapat mengetahui sesuatu yang tadinya tidak tahu dan mengerti tapi setelah membaca maka peserta didik menjadi paham apabila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat membaca.

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 3,1% menunjukkan peserta didik tidak tertarik untuk menguasai materi kimia. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta ketika belajar di sekolah sebagian kecil (3,1%) tidak tertarik untuk menguasai materi kimia. Slameto, (2003 : 146) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik,

makapeserta didik harus memiliki sikap terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan, sehingga berdampak pada keengganan untuk belajar. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia nantinya.

Menurut Aunurrahman, (2014 : 177) dalam kegiatan belajar peserta didik harus memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis keinginan menguasai materi merupakan variabel yang memberikan kontribusi untuk penguasaan materi. Peserta didik yang tidak tertarik materi kimia sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik hal itu harus diperhatikan dan dicarikan solusi agar peserta didik lebih meningkat lagi dalam menguasai materi. Sedangkan apabila peserta didik ada keinginan untuk menguasai materi yang sedang dipelajari maka peserta didik ada motivasi untuk belajar. Dengan materi yang sulit dipahami peserta didik akan merasa tertantang untuk belajar dan memahami materi.

Dari tabel diatas tampak bahwa peserta didik mengalami kesulitan antara 20%-40% dalam mengerjakan tugas kimia, sedangkan 12,5% menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan lebih dari 60% dalam mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru. Diagnosis kesulitan belajar adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memahami secara mendalam siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, Sugihartono dkk (2007, p.5) , sedangkan menurut Abduhrrahman (2012, p.5), ‘ Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut keinginan menguasai materi merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kecil untuk penguasaan materi. Apabila peserta didik menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas maka peserta didik akan berusaha untuk menyelesaikan tugas, yaitu dengan banyak membaca buku, bertanya pada guru dan belajar dengan teman. Seperti yang diungkapkan oleh Abduhrrahman (2012, p.5), ‘ Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan.

3. Keaktifan peserta didik

Sub variabel keaktifan peserta didik terdiri dari 2 faktor yaitu keaktifan bertanya dan nilai pelajaran. Keaktifan bertanya peserta didik pada waktu proses pembelajar sangat diperlukan, dengan bertanya maka akan menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar .

Tabel 3. Keaktifan bertanya dan nilai pelajaran

No.	Keaktifan Bertanya		Nilai Pelajaran	
	Keterangan	Presentase jawaban responden	keterangan	Presentase jawaban responden
1	Selalu bertanya	9,4%	Tidak pernah	18,7%
2	Bertanya 3-4 kali pertemuan	62,5%	1 kali	37,5%
3	Bertanya 1-2 kali pertemuan	12,5%	2 kali	31,3%
4	Tidak pernah bertanya	15,6%	Lebih dari 2 kali	12,5%

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 9,4% menunjukkan bahwa pada saat mengikuti pelajaran kimia peserta didik selalu bertanya, sedangkan 62,5% menunjukkan bahwa pada saat mengikuti pelajaran kimia peserta didik bertanya 3-4 kali pertemuan.

Warsono dan Hariyanto (2012: 20), menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah di dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Apabila data di atas di hubungkan dengan teori tersebut maka akan sesuai dan ada keterkaitannya dengan hasil analisis data.

Dari hasil analisis tersebut keaktifan bertanya merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar untuk keaktifan peserta didik. Apabila guru sedang mengajar peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang berusaha memperhatikan penjelasan dari gurunya. Apabila gurunya memberikan pertanyaan maka peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Keaktifan bertanya, mengindikasikan memiliki keterampilan berkomunikasi. Hal ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Salah satu karakter keterampilan abad 21 yaitu komunikasi, (Eny Winaryati, 2017). Hasil penelitian Eny Winaryati dan Andari P.A (2017) memperkuat data diatas, bahwa melalui komunikasi yang baik, akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak kualitas lulusan.

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 18,8% menunjukkan bahwa peserta didik tidak pernah mendapatkan nilai dibawah KKM untuk mata pelajaran kimia, sedangkan 37,5% menunjukkan bahwa peserta didik pernah 1 kali mendapatkan nilai dibawah KKM untuk mata pelajaran kimia. Apabila peserta didik pada waktu ulangan mendapat nilai yang bagus maka peserta didik tersebut akan ada motivasi untuk belajar lebih baik sehingga saat ada waktu ulangan lagi dia juga akan mendapatkan nilai bagus.

4. Minat belajar

Slameto (2013 :13) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-sebaiknya karena tidak ada daya tariknya.

Tabel 4. Frekuensi belajar setiap hari, usaha memahami materi, dan Perhatian terhadap materi.

No.	Frekuensi belajar setiap hari		Usaha memahami materi		Perhatian terhadap materi	
	Keterangan	Presentase jawaban responden	Keterangan	Presentase jawaban responden	Keterangan	Presentase jawaban responden
1	Lebih dari 4 jam	3,1 %	Mempelajari kembali 3-4 kali	31,2%	Memperhatikan dan mencatat	3,1%
2	3 – 4 jam	28,1%	Mempelajari kembali 2-3 kali	25%	Memperhatikan tidak mencatat	56,6%
3	1-2 jam	62,5%	Mempelajari kembali 1-2 kali	43,8%	Kurang memperhatikan	3,4%
4	Tidak pernah belajar	6,3%	Tidak ada usaha	0%	Tidak memperhatikan	8,7

Dari data di atas tampak bahwa sebanyak 62% menunjukkan bahwa frekuensi belajar peserta didik 1-2 jam setiap hari, sedangkan 6,3 menunjukkan bahwa setiap hari tidak pernah belajar. Frekuensi belajar merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar

untuk minat belajar. Apabila sering belajar maka siswa akan mudah memahami materi yang dipelajarinya. Karena dengan belajar terus menerus akan membantu peserta didik mengingat materi yang dipelajarinya. Menurut Hidayah, (2007 :74) apabila seseorang dalam melakukan proses belajar mengajar dapat dengan tanpa tertekan, dan dapat menikmati segala macam konsekuensi dari proses belajar maka ia cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Apabila peserta didik tidak pernah belajar maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut perlu di perhatikan dengan baik dan mencari solusi agar peserta didik dapat belajar, missal dengan memberi tugas dirumah untuk mengerjakan tugas individu serta memberikan tugas kelompok agar peserta didik yang tidak belajar dapat terpengaruh oleh temannya untuk belajar bersama dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga akan terbiasa mulai terbiasa untuk belajar. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya, Dalyono (2005 : 49).

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 43,8% menunjukkan bahwa usaha peserta didik untuk memahami materi dengan mempelajari kembali 1-2 kali, sedangkan 25% menunjukkan bahwa usaha peserta didik untuk memahami materi dengan mempelajari kembali 2-3 kali. Usaha memahami materi merupakan variabel yang memberikan kontribusi untuk minat belajar. Apabila peserta didik ada usaha memahami materi yang sedang dipelajarinya maka akan mempunyai motivasi belajar untuk memahami materi yang belum dipahami.

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 31,3% menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan dan mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru kimia, sedangkan 56,6% menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan namun tidak mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Usaha memahami materi merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kecil untuk minat belajar. Peserta didik yang sudah tidak perhatian dengan materi pelajaran akan sangat merasa terbebani mengikuti pelajaran. Sehingga peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan akhirnya prestasi yang diperolehpun akan kurang memuaskan. Menurut Abu Ahmad menjelaskan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”

5. Kesiapan peserta didik

Menurut Sudjana (2016 : 65) “Kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dalam turut aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas”.

Tabel 5. ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan cara mengerjakan soal

No.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas		Cara mengerjakan tugas	
	Keterangan	Presentase jawaban responden	keterangan	Presentase jawaban responden
1	Selalu tepat waktu	71,9%	Mengerjakan sendiri	40,6%
2	Terlambat, 1 kali	28,1%	Mengerjakan secara kelompok	53,1%
3	Terlambat, 2 kali	0%	Mencotek teman	6,3%
4	Sering terlambat	0%	Tidak mengerjakan	0%

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 71,9% menunjukkan bahwa peserta didik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kimia, sedangkan 28,1% menunjukkan bahwa peserta didik terlambat 1 kali dalam mengumpulkan tugas kimia. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar untuk kesiapan peserta didik. Apabila peserta didik pada waktu mengumpulkan tugas tepat waktu maka guru akan merasa bahwa peserta didik yang diajarnya menghormati gurunya.

Dari tabel diatas tampak bahwa sebanyak 40,6% menunjukkan bahwa peserta didik mengerjakan sendiri tugas kimia yang diberikan oleh gurunya, sedangkan 53,1% menunjukkan peserta didik mengerjakan secara kelompok tugas kimia yang diberikan oleh gurunya. Cara mengerjakan tugas merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kecil untuk kesiapan peserta didik. Dengan sering mengerjakan tugas maka peserta didik dapat memahami materi yang sulit. Karena dengan mengerjakan tugas maka peserta didik akan banyak berlatih dan membaca buku untuk mengerjakan tugas. Sehingga dengan banyak latihan maka dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran kimia kelas XII MIPA 1 SMA X. Faktor lingkungan hidup dengan indikator suasana rumah, motivasi orang tua, dan kondisi tempat tinggal memberikan kontribusi dengan rata-rata persentase 53,13%. Faktor penguasaan materi dengan indikator minat membaca, keinginan menguasai materi dan kesulitan mengerjakan tugas memberikan kontribusi dengan persentase rata-rata 56,23%. Faktor keaktifan peserta didik dengan indikator keaktifan bertanya dan nilai pelajaran memberikan kontribusi persentase rata-rata 50%. Faktor minat belajar dengan indikator frekuensi belajar setiap hari, usaha memahami materi dan perhatian terhadap materi memberikan persentase rata-rata 54,3%. Faktor kesiapan peserta didik dengan indikator ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan cara mengerjakan tugas memberikan kontribusi persentase rata-rata 56,25%. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi masih ditemukan adanya penilai yang kurang baik yaitu pada faktor lingkungan keluarga (53,13%) terutama pada indikator motivasi dari orang tua. Disarankan perlu adanya dorongan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik .

5.REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar. Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Guntur.T (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Hidayah, (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa SMPM dan SPMB Yang Berasal dari SMK Kepariwisata Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan TJP FT UNNES Angkatan Tahun 2015*. Jurnal Unnes. (Online). (<http://www.lib.unnes.ac.id/6006>, Maret 2016)

- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muidah, Alim. (2011). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara". Semarang : FE. UNNES
- Supranto, J.2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siregar, eveline dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia
- Sugiyono,.2015.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : AlfaBeta
- Sudjana, Nana.(2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan Yogyakarta* : UNY Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuningsih, Tri (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa*. Pontianak : FKIP Utara
- Winaryati, E & Astuti, P.A. (2017). "4c's Characters" On The Implementation Of Learning" Basic Concept Of Assessment"Through Lesseon Study. 978-602-98097-8-7The8thICLS2017. <http://id.scribd.com/document/417696298/prosiding-icls-8-pdf>.
- Winaryati, E.(2017). Model Pembelajaran "Wisata Lokal" (Implementasi Pembelajaran Abad 21. Unimus Press. ISBN 978-602-5614-22-4
- Zaif. 2011. Minat Baca Siswa. [tersedia online]. <http://wordpress.com>